

ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM

Shohibul Hidayah ¹, Rahmat Fadillah ², Shidiq Abdul Basith ³, Yusuf Surya Fadillah ⁴,
Komarudin ⁵, Yayat Suharyat ⁶

^{1,2,3,4,5} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam 45 Bekasi

⁶ Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi

Korespondensi penulis: shohibulhidayah02@gmail.com

ABSTRACT

In communication, interaction is needed. Interaction is a form of reciprocity between social beings to find out the message conveyed. Interacting is not just talking to each other but how to apply it in everyday life. In Islam, every behavior or deed must be based on monotheism, so that a good and moral social interaction relationship will be created in accordance with Islamic teachings. Interaction does not mean that it can be done in conveying words only, but how we can apply it in life. Interaction will not occur if there is no trigger or cause for the social interaction itself. In interacting there are no boundaries whether it's ethnicity, race, religion, and so on. Because basically all will interact and need each other. Moreover, we can interact using social media, depending on how we can use social media as well as possible. Social media can be useful if used properly and still pay attention to the existing rules in accordance with Islamic teachings, but social media can also be destructive if not used properly. We can use social media to interact remotely such as contacting relatives in the village or interacting with new people to add connections and so on.

Keywords: *Ethics interacting ; Islamic view*

ABSTRAK

Dalam berkomunikasi diperlukan adanya interaksi. Interaksi merupakan sebuah bentuk timbal balik antar makhluk sosial untuk mengetahui pesan yang disampaikan. Berinteraksi tidak hanya saling berbicara saja melainkan bagaimana bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Didalam islam, setiap perilaku atau perbuatan harus berlandaskan dengan tauhid, sehingga akan tercipta suatu hubungan interaksi sosial yang baik dan bermoral sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Interaksi bukan berarti dapat dilakukan dalam menyampaikan perkataan saja, tapi bagaimana bisa kita terapkan dalam kehidupan. Interaksi tidak akan terjadi apabila tanpa adanya pemicu atau sebab terjadinya interaksi sosial itu sendiri. Dalam berinteraksi tidak ada batasan baik itu suku, ras, agama, dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya semua akan saling berinteraksi dan saling membutuhkan. Terlebih lagi berinteraksi bisa dengan menggunakan media sosial, tergantung bagaimana cara kita bisa memanfaatkan media sosial itu dengan sabaik-baiknya. Media sosial bisa menjadi bermanfaat apabila dipergunakan dengan baik dan tetap memperhatikan aturan-aturan yang ada sesuai dengan ajaran islam, namun media

Received September 07, 2022; Revised Oktober 02, 2022; Oktober 31, 2022

* Shohibul Hidayah; shohibulhidayah02@gmail.com

sosial juga bisa menjadi penghancur apabila tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Media sosial bisa kita gunakan untuk berinteraksi dari jarak jauh seperti menghubungi kerabat yang ada di kampung atau berinteraksi dengan orang-orang baru untuk menambah koneksi dan lain sebagainya.

Kata kunci: Etika berinteraksi ; Pandangan Islam

LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama besar yang mengajarkan umatnya kebaikan. Dalam islam mengajarkan kepada semua umatnya untuk bersikap saling menghargai kepada siapapun dan bertindak seperti biasanya. Berdasarkan hikmah yang bisa diambil dari Al-Qur'an ditemukan bahwa interaksi dalam islam adalah interaksi yang bertujuan agar dapat menjalin hubungan antar sesama makhluk sosial. Sehingga tidak heran manusia saling berinteraksi dan memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya serta dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Allah Swt. Berfirman:

۱۸ - فَخُورٌ مُّخْتَالٌ كُلٌّ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَاكَ تُصَعَّرَ وَلَا

۱۹ - □ الْحَمِيرِ لَصَوْتِ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (18) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19)

Dalam hal tersebut dapat dibayangkan kalau kegiatan berinteraksi memerlukan keterampilan dari setiap individu. Agar terciptanya interaksi yang harmonis, perlu dikembangkan interaksi yang beretika. Namun yang lebih utama komunikasi dalam perspektif islam adalah sebagai sarana untuk dakwah baik secara lisan maupun perbuatan. Interaksi sosial dibangun berdasarkan nilai kebersamaan, keadilan, dan persaudaraan.

Dalam masa kini kita hidup di dunia media sosial, tetapi kebanyakan pengguna media sosial tidak patuh pada syariat islam. Banyak terjadinya HOAX, gibah, fitnah, bullying, ujaran kebencian dan hal hal lain. Saat ini masyarakat sudah mulai terbiasa termakan berita HOAX

ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM

dalam bermedia sosial, itu menjadi pengaruh buruk kepada masyarakat, kita juga tidak bisa memilah dan memilih informasi yang kita terima di media sosial.

Selain banyaknya sisi negatif dalam media sosial, tidak sedikit pula sisi positif yang dapat kita ambil dalam media sosial ini. Contohnya dalam mengirim informasi yang cepat, bersilaturahmi dengan keluarga jauh, mendapatkan ilmu juga bisa dalam media sosial, dan keuntungan lainnya yang dapat diperoleh dari media sosial ini. Tergantung pada kita yang bisa menyaring informasi yang masuk di media sosial, seperti mengacuhkan informasi-informasi HOAX dan menjauhkan diri dari perdebatan yang ada di media sosial.

Dalam pandangan islam, interaksi tidak hanya memberikan pesan saja. Interaksi dalam islam menjadi terdepan bila kita bandingkan dengan interaksi barat. Interaksi sangat berpengaruh dalam kehidupan, interaksi sangat berpengaruh dalam kualitas antar individu. Interaksi dalam islam, yaitu interaksi yang berakhlak dan beretika.

Interaksi juga sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, agar kita dapat melakukan interaksi sosial yang baik kita harus sesuai syariat islam. Interaksi dalam syariat Islam ini kita akan mempelajari hal-hal yang penting untuk berinteraksi di dalam masyarakat. Dan juga kita harus saling mengingatkan kepada sesama bahwa berinteraksi dengan syariat islam itu bagus untuk anak muda.

Dalam interaksi, akan terlihat bermoral jika adanya etika dalam hidup, seseorang berpendidikan harus menunjukkan etika kepada siapapun. Beretika harus diterapkan sejak masih dini, karena biar bagaimanapun seseorang tidak akan pernah lepas dalam berinteraksi. Dengan berinteraksi kita akan dengan mudah mendapatkan jaringan relasi yang luas dan mudah berhubungan dengan orang lain dan juga dinilai lebih bermoral.

KAJIAN TEORITIS

Seperti yang dijelaskan didalam (QS. Al-Hujurat: 13) “Wahai manusia, sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah Swt. ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Swt. Maha mengetahui, maha teliti.”

Dalam arti surah alquran tersebut bisa kita ambil makna yang ada bahwa berinteraksi sosial tidak memandang dari aspek manapun baik dari suku, bangsa dan lainnya. Kehidupan sosial tidak lepas dari suatu perbedaan, dengan perbedaan tersebut kita dapat saling belajar untuk saling memahami, saling mengerti bahwasanya setiap manusia akan saling membutuhkan dan saling terhubung antara satu dengan makhluk hidup lainnya.

Tidak mungkin seseorang yang egois bisa melakukan semuanya seorang diri, karena pada dasarnya manusia itu bersifat sosialis. Sejak kecil kita sudah diajarkan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Seperti contoh pada saat masih kecil kita diajarkan mengucapkan kata *Ibu* atau *Ayah* oleh orang tua. Tidak hanya itu kita sudah ditanamkan untuk tidak bersikap individual.

Dari *Abu Hurayrah*, sesungguhnya *Rasulullah saw*. Bersabda: “Hak seorang muslim terhadap sesamanya ada enam, maka sahabat bertanya apa saja yang dimaksudkan ya *Rasulullah*, lalu nabi berkata, “Apabila berjumpa hendaklah memberi salam, apabila kamu diundang maka perkenankanlah, apabila kamu membutuhkan nasihat (bimbingan) maka nasehatilah, apabila bersin lalu, memuji *Allah* maka hendaklah dibalas, apabila sakit hendaklah berkunjung, dan apabila mati antarlh ke kuburannya.” (Muslim, t.th:266)

Islam mengajarkan untuk saling melengkapi, saling membantu, dan saling berinteraksi kepada siapapun. Tidak akan merugi kepada siapapun yang saling membantu, justru dengan hal tersebut hubungan manusia tidak akan putus sampai kapanpun.

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini metode penelitian yang diambil dari data survey dalam bentuk form yang berisi pertanyaan berupa:

1. Dalam ruang lingkup keluarga apakah anda sering berinteraksi serta menggunakan syariat islam?
2. Dalam ruang lingkup pertemanan apakah anda sering berinteraksi serta menggunakan syariat islam?
3. Menurut pendapat anda, apakah dalam hubungan interaksi sosial harus selalu menggunakan syariat islam?

ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM

4. Menurut pendapat anda, apakah disetiap kegiatan interaksi sosial harus selalu menggunakan syariat islam?
5. Menurut pendapat anda apakah interaksi sosial dalam syariat islam itu mudah dilakukan?
6. Apakah anda akan menegur teman atau saudara anda ketika berinteraksi sosial tidak dengan syariat islam?

Berdasarkan hasil dari metode penelitian dan pembahasan pada analisis diatas , maka kita dapat simpulkan bahwa:

1. Interaksi dalam ruang lingkup keluarga sebanyak 72,2% responden sering berinteraksi tetapi tidak selalu menggunakan syariat islam.
2. Sebanyak 80,6% responden sering berinteraksi dengan teman tetapi tidak menggunakan syariat islam dalam ruang lingkup pertemanannya.
3. Dalam kegiatan interaksi sosial 52% berpendapat bahwa kegiatan interaksi tidak harus selalu menggunakan syariat islam dan 50% lainnya berpendapat harus menggunakan syariat islam.
4. 52,8% berpendapat bahwa pada disetiap melakukan kegiatan berinteraksi tidak harus selalu menggunakan syariat islam dan 50% lagi berpendapat bahwa saat kita melakukan interaksi dengan seseorang kita harus menggunakan syariat islam.
5. 66,7% orang saat melakukan interaksi sosial lebih mudah menggunakan syariat islam dan 38,9% lainnya mengatakan kalau berinteraksi menurut syariat islam bukanlah hal yang mudah.
6. Saat teman atau saudara ketika berinteraksi tidak menggunakan syariat islam, 44,4% memilih untuk menegurnya, dan 61,1% lagi lebih memilih untuk tidak menegurnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya masih banyak manusia diluar sana yang berinteraksi dengan manusia lain nya, tetapi belum menerapkan atau menggunakan syariat islam. Survey ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan interaksi sosial dengan menggunakan syariat islam, serta mengetahui pendapat pada sebagian orang tentang pandangan akan pentingnya interaksi dengan menggunakan prinsip-prinsip islam.

Dalam Grafik tersebut dijelaskan mayoritas saat berinteraksi tidak sepenuhnya menggunakan ajaran Tauhid, banyak dari pengisi lebih berinteraksi seperti biasanya

menggunakan perspektif umum. Bahkan dalam ruang lingkup keluargapun mayoritas tidak menggunakan Tauhid. Walaupun etika dalam lingkup keluarga masih tetap dilakukan. Interaksi bukanlah hal yang harus kita hindarkan, jangan jadikan diri kita menjadi sombong tidak ingin berinteraksi dan tidak ingin berbaur dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HUBUNGAN INTERAKSI YANG BAIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

1. Pemahaman Tentang Interaksi Sosial

Interaksi dilakukan tidak dari lisan semata, tapi bagaimana bisa kita terapkan dalam kehidupan. Interaksi tidak akan terjadi apabila tanpa adanya pemicu atau sebab terjadinya interaksi sosial itu sendiri. Berinteraksi memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, dengan saling berinteraksi kita akan mengetahui pesan atau maksud yang ingin disampaikan. Pentingnya untuk dapat mengenal serta dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Jika interaksi sosial yang berhubungan dengan aspek keagamaan maka yang menjadi acuannya adalah “Untukmu agamamu, untukku agamaku” (QS. al-Kafirun: 6).

Alquran menganjurkan kepada umatnya untuk saling menghargai dan saling menghormati kepada siapapun serta tidak saling menyalahkan. Bahkan dalam islam tidak ada larangan untuk saling berinteraksi dengan nonmuslim lainnya asal tetap saling menghormati satu sama lain, serta sesuai pada ajarannya masing-masing tanpa saling menyinggung.

Singkatnya, hubungan sosial menciptakan berbagai aspek dari semua kehidupan, tidak adanya hubungan sosial antar sesama dalam masyarakat, kehidupan yang baik dan harmonis tidak akan terwujud. Interaksi yang merupakan timbal balik baik terbuka maupun tidak. Sosial berarti saling terhubung dan saling membantu dalam hal apapun karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain.

A. Konsep Berinteraksi

Kebutuhan manusia akan interaksi menjelaskan bahwa dalam berinteraksi sesungguhnya berhubungan dengan kemunculan umat manusia, sebelumnya manusia

ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM

dilahirkan sudah melakukan interaksi dengan sang penciptanya. Yang sudah tertera dalam (QS al-A'raf/7: 172)

Disebutkan di dalam ayat tersebut, bahwasanya kita sebagai manusia telah melakukan yang namanya interaksi sosial sejak saat masih berada di dalam kandungan. Hubungan Interaksi Sosial tersebut terjadi antara kita dengan sang pencipta. Dan hal tersebutlah kali pertama kita sebagai manusia melakukan hal yang disebut sebagai komunikasi.

Pada suatu kejadian yang lain, saat seorang bayi dilahirkan pun terjadi yang namanya sebuah interaksi sosial. Sebuah komunikasi antara bayi yang baru dilahirkan dengan orang disekitarnya melalui tangisannya. Komunikasi inilah dimana kali kedua kita sebagai manusia atau makhluk sosial melakukan yang namanya sebuah hubungan Interaksi Sosial.

Interaksi sudah seperti sebuah kebutuhan yang bersifat pasti sesuai dengan ajaran islam yang melekat atau sudah menjadi pedoman bagi manusia serta tidak dapat dihindari. Interaksi tidak akan dianggap hanya sebatas rencana yang diperdebatkan kemunculannya, karena setiap hal atau setiap kegiatan apapun yang dialami oleh manusia tidak pernah luput dari yang namanya berinteraksi, dalam hal inilah membuktikan bahwa kita sebagai manusia itu saling terhubung dengan manusia lain nya, dengan melalui yang namanya komunikasi sebagai dasar dari suatu hubungan Interaksi Sosial.

B. Prinsip Interaksi

Interaksi dalam pandangan islam dibuat atas ajarannya yang sudah menjadi bagian yang melekat bagi semua umat muslim, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, tidak hanya itu kitab karangan para ulama menjadi bentuk perkembangan interaksi dalam perspektif islam. Interaksi yang efektif dalam pandangan islam sangat dibutuhkan dalam melindungi lingkungan masyarakat supaya tetap menjaga kebersamaan tanpa adanya kekerasan. Dalam berinteraksi semua perbedaan baik perbedaan ras, suku dan agama tidak menjadi hambatan dalam berinteraksi.

2. Berinteraksi Melalui Media Sosial Yang Baik Menurut Islam

Informasi merupakan pesan, gagasan, dan penjelasan mengenai hal yang sedang dibicarakan atau sedang dibahas untuk memberitahukan atau mengingatkan masyarakat. Informasi bisa didapat dalam media sosial manapun tergantung dengan kita bagaimana

menangkap informasi tersebut. Namun jangan sampai lupa untuk memilih informasi agar tidak terjebak dalam berita hoax.

Ranah publik merupakan tempat atau wilayah yang bersifat menyeluruh, termasuk media sosial yang ada seperti whatsapp, instagram, dan lainnya. Interaksi dalam Fikih bisa dikatakan Muamalah yang artinya proses yang menyangkut sesuatu dengan hubungan kepada sesama yang terdiri dari proses persiapan (pembuatan), distribusi, asumsi masyarakat, serta pengguna media informasi. Di era saat ini kita bisa memanfaatkan media sosial dengan baik untuk bisa berinteraksi dengan sesama bahkan dengan orang yang baru kita kenal pun akan dengan mudah saling berinteraksi.

Saat bermedia sosial orang-orang sangat dibebaskan mengekspresikan pendapatnya. Untuk mereka yang bijak menggunakan media sosial dan tau akan ajaran-ajaran islam mereka akan memaksimalkan media sosial dengan baik dan memperhatikan hal-hal apa saja yang bisa mereka gunakan tanpa harus melakukan sesuatu yang bisa merusak diri sendiri atau orang lain

Media sosial pasti sering kita temukan informasi yang bisa memicu perdebatan. Ada banyak sekali tipe-tipe perdebatan yang bisa kita jumpai baik itu dalam segi dunia maupun agama. Mungkin tanpa kita sadari sebenarnya perdebatan itu hanya karena nafsu yang terkadang tidak menyukai sesuatu tetapi terlalu mengkritik yang jadinya membuat diri kita terfokus pada hal tersebut. Biasanya yang seperti itu seseorang yang tidak mengerti atau tidak memahami lebih jauh maksud dalam suatu informasi yang sedang dibahas. Padahal bisa kita manfaatkan media sosial dengan baik.

Biasanya mereka yang tidak memanfaatkan media sosial dengan baik biasanya bisa melakukan sesuatu yang dapat merugikan banyak orang seperti menyebarkan informasi palsu, menjelekkkan orang lain yang dirasa tidak disukainya dan masih banyak lagi. Biasanya mereka hanya berani berbicara di media saja tapi saat di dunia nyata mereka akan bersembunyi agar dirinya tidak terlihat. Yang seharusnya bisa menggunakan sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi, justru malah disalah gunakan kearah yang tidak baik

Kita sebagai umat islam seharusnya bisa menjaga perkataan karena islam merupakan agama yang sempurna, islam tidak akan mengajarkan umatnya untuk melakukan sesuatu yang tercela sehingga dapat merugikan banyak orang. Islam sudah memberi batasan dalam bermedia sosial supaya tidak memanfaatkan media sosial kearah yang tidak benar, maka dari itu segala

ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM

sesuatunya yang bermanfaat kita gunakan dengan baik dan menghindari perbuatan yang tercela. Bahkan dalam agama lainpun tidak dibenarkan melakukan hal tersebut, agama mana yang memperbolehkan umatnya saling membenci satu sama lain.

A. Etika Berinteraksi Dalam Bermedia Sosial Yang Baik

1) Pegangan umum

- a) Media sosial bisa di pergunakan sebagai wadah dalam melakukan silaturahmi, memperluas info, dan kegiatan positif lainnya.
- b) Berinteraksi dalam bersosial media dapat kita terapkan tanpa melanggar aturan yang ada
- c) Yang dapat kita perhatikan untuk menanggapi info di dalam media sosial yaitu: info yang ada belum sepenuhnya benar, belum sepenuhnya bisa kita petik manfaatnya, belum tentu sesuai dengan selera masing-masing, dan walaupun informasi itu benar belum tentu bisa disebar luaskan ke public

2) Aturan verifikasi konten/informasi

Orang-orang yang mendapatkan info dalam bermedia sosial tidak boleh langsung menyebar luaskan dan harus di lakukan proses tabayyun terlebih dahulu untuk mayakinkan kemanfaatannya

3) Aturan pembuatan konten/informasi

Yang harus diperhatikan untuk pembuatan konten/informasi yaitu: menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak meyakiti orang lain, sudah terbukti kebenarannya, informasi yang dibuat dapat bermanfaat, informasi yang dibuat berdampak baik, kalimat yang digunakan tidak profokatif, dan tidak membuat dorongan untuk berbuat yang terlarang dalam islam

4) Pedoman penyebaran konten/informasi

Yang harus diperhatikan dalam memperluas informasi yaitu: informasi harus bermanfaat, benar, tidak profokatif, tidak mengandung hoax, berdampak baik untuk semua orang, tidak membuat dorongan untuk melakukan hal yang terlarang dalam islam, tidak berisikan informasi pribadi yang tidak layak dan kalimat atau diksi yang digunakan benar dan mudah dipahami

Dalam memanfaatkan media sosial ini harus menggunakannya dengan baik. Justru dengan adanya media sosial akan lebih mudah dalam menyampaikan atau melakukan interaksi dengan sesama bahkan dengan di daerah yang jauh sekalipun akan dengan mudah berinteraksi.

Bisa dengan menggunakan telepon atau dengan video call atau dengan berkirim pesan sudah bisa berinteraksi, tidak ada hambatan lagi untuk tidak berinteraksi dengan sesama

B. Hukum Dalam Berinteraksi Melalui Media Sosial

Dalam berinteraksi menggunakan media sosial setiap muslim harus memastikan hal-hal berikut:

- 1) Selalu memaksimalkan keimanan, dan tidak melakukan kemaksiatan
- 2) Menjunjung tinggi persaudaraan baik persaudaraan sesama islam, persaudaraan kebangsaan, maupun persaudaraan sesama manusia
- 3) Memperkuat silaturahmi.

Hal yang diharamkan saat berinteraksi menggunakan media sosial yaitu:

- 1) Mengadu domba, gibah, dan memperluas kebencian
- 2) Melakukan kekerasan, dan diskriminasi baik ras, suku, agama, antar golongan dan lain sebagainya
- 3) Menyebarkan kemaksiatan yang dilarang dalam islam
- 4) Menyebarkan hoax atau informasi palsu
- 5) Mencari informasi tentang aib seseorang dan menyebar luaskannya untuk kepentingan yang tidak benar
- 6) membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar

KESIMPULAN

Interaksi tidak hanya dapat dianggap hanya dari kemunculannya saja, melainkan karena setiap hal atau setiap kegiatan apapun yang dialami oleh manusia tidak pernah luput dari yang namanya berinteraksi, dalam hal inilah membuktikan bahwa kita sebagai manusia itu saling terhubung dengan manusia lain nya, dengan melalui yang namanya komunikasi sebagai dasar dari suatu hubungan Interaksi Sosial.

Untuk mereka yang bijak menggunakan media sosial dan tau akan ajaran-ajaran islam mereka akan memaksimalkan media sosial dengan baik dan memperhatikan hal-hal apa saja yang bisa mereka gunakan tanpa harus melakukan sesuatu hal yang bisa merugikan banyak

ETIKA BERINTERAKSI MENURUT PANDANGAN ISLAM

orang. Dalam media sosial pasti sering kita temukan informasi yang bisa memicu perdebatan. Biasanya mereka yang tidak memanfaatkan media sosial dengan baik cenderung bertindak buruk untuk merugikan orang lain seperti menyebarkan informasi palsu, menjelekkan orang lain yang dirasa tidak disukainya dan masih banyak lagi.

Yang seharusnya bisa menggunakan sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi, justru malah disalah gunakan kearah yang tidak baik Kita sebagai umat islam seharusnya bisa menjaga perkataan karena islam merupakan agama yang sempurna, islam tidak akan mengajarkan umatnya untuk melakukan perbuatan buruk.

SARAN

Agama islam mengajarkan kita untuk bersikap toleransi kepada penganut agama agama lain dan tidak membeda bedakan keberagaman. Berdasarkan informasi dari beberapa sumber yakni alquran dan asunnah sehingga dapat dipahami pada saat kita bertemu dengan sesama umat muslim janganlah kita memalingkan wajah karena bersikap sombong dan jangan sampai merasa bahwa kita lebih hebat dari yang lain, Allah tidak akan menyukai orang-orang yang hanya membanggakan dirinya sendiri. Karena pada dasarnya kita tidak mungkin bisa hidup seorang diri, bahkan sejak kita masih berada di kandungan, kita sudah memulai berinteraksi dengan sang pencipta.

Di dalam alquran menyarankan kepada seluruh umatnya untuk saling menghormati serta menghargai antar sesama manusia. Karena kita sebagai sesama makhluk sosial perlu yang namanya berinteraksi dengan manusia lain, dengan adanya interaksi tersebut kita dapat saling terhubung dan dapat saling membantu antar satu sama lain, seperti yang diajarkan dalam alquran atau assunah.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Zuchairiny. (2008). *HUMAN RELATION DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 5(2).

Faridah. (2019). KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI SOSIAL (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam). In *Jurnal Retorika* (Vol. 1).

Sahputra Napitupulu, D. (2019). *PROSES PEMBELAJARAN MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. 8(1).

Samsu. (2015). *INTERAKSI SOSIAL MUSLIM KEPADA NONMUSLIM*. 8.

Majlis Ulama' Indonesia (2017). Fatwa MUI no 24 tahun 2017 tentang hukum dan pedoman berinteraksi melalui media social. Jakarta: Komisi Fatwa MUI.

Triastuti, Endah dkk (2017). Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja. Depok: PUSKAKOM FISIP UI.

Halen Dwistia, Syaifuddin Latif, Ratna Widiastuti, "Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar", dalam Jurnal Pendidikan FKIP Lampung, 2015, Vol. 4, No. 1, Tahun 2015.

Inah, Ety Nur. "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa", dalam Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 2, Tahun 2015.

Dr.H.M Tata Taufik . (2012) . ETIKA KOMUNIKASI ISLAM . Bandung . Pustaka setia

Rachmat Kriantono.ph.D . PENGANTAR LENGKAP ILMU KOMUNIKASI FILSAFAT DAN ETEKA ILMUNYA SERTA PERFEKTIF ISLAM . (2019) . Prenadema Group.

Dr.Elvarino Avinaro Ardianto . M.SI , Dra.Lukiati Komala .M.S,Dr.Siti Karlinah.M.SI . (2007) . Bandung . Refika Offset .

Asrul Muslim . (2013) . Vol . 1 . No. 3,INTERASI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIENTNIS . Makassar

Masduki .(2014) . Vol.6.No,1 FILOSOFI INTERAKSI SOSIAL LINTAS AGAMA : WAWASAN ISLAM . Riau

Muslimah .(2019) . Vol.13.No.2. ETIKA KOMUNIKASI DALAM PERSFEKTIF ISLAM . Kuala Tungkal

Muh.Syawir Dahlan .(2014) .Vol.15.No.1. ETIKA KOMUNIKATIF DALAM AL – QUR'AN HADIST . Bone.